



EDUKASI PEMANFAATAN OBAT TRADISIONAL DIABETES DAN HIPERTENSI PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI TALANG BETUTU

Sri Indaryati^{1*}, Maria Tarisia Rini²

^{1,2}Ilmu Keperawatan dan Ners, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

¹sriindaryati_iin@ukmc.ac.id, ²tarisia_rini@ukmc.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Diabetes dan Hipertensi merupakan penyakit Comorbid-19 yang paling berbahaya. Penderita mudah tertular dan meningkat keparahannya serta ancaman kematiannya menjadi yang tertinggi nomor 1 pada Hipertensi dan ke-2 pada diabetes. Masyarakat di Kelurahan Talang Betutu merupakan salah satu daerah binaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC). Masyarakat ini memiliki potensi menjadi mandiri dalam mengelola penyakit diabetes dan hipertensi. Namun pada masa pandemi masyarakat ini cenderung mengabaikan protokol kesehatan. Berdasarkan survei pada Oktober 2020 didapatkan permasalahan mitra: Rendahnya perilaku perawatan mandiri diabetes dan hipertensi terutama kepatuhan minum obat dan kebiasaan membeli obat herbal tanpa konsultasi saat pandemi Covid-19. Hal ini akan memperburuk kesehatan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan penderita Diabetes dan hipertensi dalam memanfaatkan Herbal. Metode pelaksanaan adalah edukasi dengan diskusi dan sharing langsung kelompok kecil (2-3 pasien/kelompok) mengenai pengalaman pemanfaatan herbal untuk hipertensi dan Diabetes. Hasil: Pengetahuan pasien meningkat dari 39 peserta yang sebelumnya Sebagian besar pengetahuan mengenai pemanfaatan Herbal untuk perawatan mandiri Hipertensi dan Diabetes rendah yaitu hanya 12,83% menjadi meningkat menjadi 76,92%. Semua peserta yang mendapat penyuluhan dan semua kader menilai kegiatan ini bermanfaat. Para peserta dan kader memberikan saran untuk melanjutkan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan Kesehatan warga setempat.

Kata Kunci: Comorbid Covid-19; Diabetes; Hipertensi; Herbal/ Tradisional.

Abstract: *Diabetes and Hypertension are the most dangerous comorbid-19 diseases. Patients are easily infected and increased in severity and the threat of death becomes the highest number 1 in hypertension and 2nd in diabetes. The community in Talang Betutu Village is one of the built areas of the Faculty of Health Sciences, Musi Charitas Catholic University (UKMC). This society has the potential to become independent in managing diabetes and hypertension. But during pandemics these people tend to ignore health protocols. Based on a survey in October 2020, partner problems were obtained: Low self-care behavior of diabetes and hypertension, especially adherence to taking drugs and habits of buying herbal medicines without consultation during the Covid-19 pandemic. This will worsen health. The purpose of this activity is to increase the knowledge of diabetics and hypertension in utilizing herbs. The implementation method is education by discussing and sharing small groups (2-3 patients / groups) about the experience of utilizing herbs for hypertension and diabetes. Results: Patient knowledge increased from 39 participants who previously mostly knowledge regarding the use of Herbs for self-care hypertension and diabetes was low which was only 12.83% to increase to 76.92%. All participants who received counseling and all cadres considered this activity useful. The participants and cadres provided advice to continue devotional activities to improve the health of local residents.*

Keywords: *Comorbid Covid-19; Diabetes; Hypertension; Herbal/Traditional.*

Article History:



Received : 19-11-2021
Revised : 15-11-2022
Accepted : 20-11-2022
Online : 22-11-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Kasus COVID-19 di Indonesia terus meningkat sejak dilaporkan pertama kalinya terdapat 2 kasus tanggal 2 Maret 2020 (Damaledo, 2021) menjadi 108.376 kasus terkonfirmasi pada tanggal 31 Juli 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020b). Kasus terkonfirmasi terus meningkat sebanyak 657.948 pada tanggal 19 Desember 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020c). Pada akhir tahun, 31 Desember 2020 data terkonfirmasi kasus di Indonesia menjadi 743.198 dan 22.138 meninggal dunia. Sedangkan di Sumatera Selatan kasus telah mencapai 11.826 kasus dan 611 meninggal (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2021).

Kasus terkonfirmasi Covid-19 sampai tanggal 13 Februari 2021 meningkat menjadi 1.210.703 kasus terkonfirmasi (Satgas Penanganan COVID-19, 2021), dan bertambah 159.012 kasus aktif dengan presentase kasus aktif sebesar 13,06% pada 14 Februari 2021 (Satgas Penanganan COVID-19, 2021a). Kasus kematian sebanyak 33.183 pada 14 Februari 2021 kasus (Satgas Penanganan COVID-19, 2021b). Data terakhir tanggal 27 April 2021 kasus positif Covid menjadi 1.662.868, sembuh 1.517.432 dan meninggal karena Covid-19 ada 45.334 orang.

Provinsi Sumatera Selatan jumlah pasien terinfeksi COVID-19 per tanggal 19 Februari sebanyak 15.402 kasus terkonfirmasi, kasus kematian sebanyak 744 kasus dengan presentase 4,38% (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan., 2021). Angka tersebut menjadikan Provinsi Sumatera Selatan sebagai kasus konfirmasi COVID-19 tertinggi ke-15 di Indonesia. Kota Palembang menjadi kota dengan prevalensi kasus tertinggi dengan 7.526 kasus terkonfirmasi serta kasus kematian sebanyak 326 kasus dengan status zona orange COVID-19 (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2021).

Ahli endokrinologi Indonesia dalam diskusi daring 17 November 2020 menyatakan bahwa Diabetes cenderung lebih berisiko terpapar covid-19 dan angka kematian mencapai 2-3 kali lipat dibanding pasien tanpa DM dan hipertensi. Penelitian Satria, Tutupoho dan Chalidyanto (2020). Hipertensi dan DM merupakan faktor yang turut menyumbang angka kematian. Kemenkes RI juga menyatakan bahwa salah satu kelompok yang rentan terpapar COVID-19 adalah orang yang mempunyai penyakit komorbid, kelompok tersebut juga lebih tinggi risiko kematiannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020a).

Total kasus pasien di Indonesia yang terkonfirmasi COVID-19 pada 13 Februari 2020 terdapat 1.488 pasien dengan penyakit penyerta hipertensi sebanyak 50,5%, diabetes melitus sebanyak 34,5% dan penyakit jantung sebanyak 19,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020a). Sedangkan data penyakit penyerta COVID-19 yang meninggal yaitu

hipertensi dengan kasus terbanyak 151 kasus, diabetes melitus 149 kasus, penyakit jantung 48 kasus (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2021). Data prevalensi orang yang diabetes melitus di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019 sebanyak 32.126 orang dan hipertensi sebanyak 20.231 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Gunawan, Prahasanti dan Utama (2020) bahwa hipertensi dapat memperburuk keadaan COVID-19 hingga 2,5 kali lipat dibanding yang tidak mengalami hipertensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyakit komorbid hipertensi dan diabetes melitus adalah salah satu faktor risiko terinfeksi dan faktor kematian COVID-19 dan jumlahnya meningkat dilihat dari jumlah penderita diabetes dan hipertensi yang cukup banyak.

Penyakit komorbid hipertensi mudah untuk terinfeksi karena sering kali dilakukan pengobatan dengan ACE (Angiotensin Converting Enzym) inhibitor dan ARBs (Angiotensin Receptor Blockers). COVID-19 yang masuk kedalam tubuh, akan berikatan dengan reseptor ACE di dalam sel epitel paru-paru (Schiffrin et al., 2020). Namun pada penelitian Gunawan, Prahasanti dan Utama (Gunawan, 2020) pengobatan ACE (Angiotensin Converting Enzym) inhibitor dan ARBs (Angiotensin Receptor Blockers) belum terbukti dapat memperburuk kondisi pasien COVID-19. COVID-19 akan cepat bereplikasi menciptakan virion atau virus baru dan akan menginfeksi sel-sel yang lain di dalam paru-paru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasien yang mempunyai hipertensi akan lebih beresiko terinfeksi COVID-19.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra pada kegiatan PkM ini adalah masyarakat khusus penderita Hipertensi dan Diabetes Melitus yang ada di RW 3 RT 8 dan RT 9 di Kelurahan Talang Betutu Palembang. Jumlah masyarakat Hipertensi dan Diabetes yang mengikuti kegiatan PkM ini berjumlah 39 orang dari total Jumlah warga yang telah didiagnosis oleh dokter maupun yang baru memiliki tanda dan gejala Hipertensi dan Diabetes yang berjumlah 108 warga. Masyarakat ini mendapat layanan kesehatan dari Puskesmas Talang Betutu. Jumlah Posyandu yang ada di RW ini ada 1 dan memiliki 4 kader kesehatan yang aktif dari 6 kader yang ada. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan yakni dengan memberikan penyuluhan Herbal Hipertensi dan Diabetes melitus pada saat Pandemi Kovid-19. Materi yang diberikan adalah mengenai cara memanfaatkan Herbal Diabetes dan Hipertensi dan Penyulit di masa pandemik Covid-19. Media yang dipakai adalah Booklet dan Leflet. Materi dan simulasi dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami oleh kelompok kecil. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan mengajukan proposal ke bagian LPPM UKMC setelah mendapatkan persetujuan dari mitra yang diwakili oleh Lurah Kelurahan Talang Betutu. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan bahan materi untuk program pengabdian masyarakat khususnya mengenai Herbal Indonesia untuk Hipertensi dan Diabetes Melitus sesuai dengan anjuran Kementerian Kesehatan Indonesia, 2017. Persiapan peserta yang mengalami diabetes dan hipertensi diundang oleh kader dan persiapan lokasi melibatkan kader Kesehatan di RW 3.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan Pemeriksaan Fisik, Pemeriksaan Tekanan darah, pemeriksaan Glukosa Darah. Terakhir pasien diberikan edukasi secara baik mandiri maupun kelompok kecil karena terkait masa pandemik dengan protokol Kesehatan ketat oleh Tim PkM dengan metode sharing dan diskusi menggunakan media pembelajaran berupa booklet dan Leflet.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada pengabdian masyarakat ini meliputi evaluasi perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi perencanaan bertujuan untuk menilai optimal atau tidaknya persiapan yang dilakukan. Sementara evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan tujuan menilai pencapaian target. Evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan melakukan survey ulang terhadap penerapan materi yang telah diberikan. Secara keseluruhan kegiatan ini akan dilanjutkan dengan pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan masyarakat dengan tujuan menilai pencapaian target. Evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan melakukan survei ulang terhadap penerapan materi yang telah diberikan. Secara keseluruhan kegiatan ini akan dilanjutkan dengan pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum Dilakukan Edukasi Pemanfaatan Herbal

No	Kategori	Frekwensi	Presentasi (%)
1	Pengetahuan Baik	5	12,82
2	Gangguan Cukup	7	17,95
3	Gangguan Kurang	27	69,23
	Total	39	100

Dari hasil tersebut di dapatkan data pengetahuan mengenai pemanfaatan herbal diabetes dan hipertensi termasuk dosis, efek samping dan indikasinya dilakukan pretest sebelum dilakukan

edukasi paling banyak ditemukan yang pengetahuan kurang yaitu 27 responden (69,23%).

Tabel 2. Pengetahuan Sesudah Dilakukan Edukasi Pemanfaatan Herbal

No	Kategori	Frekwensi	Presentasi (%)
1	Pengetahuan Baik	30	76,92
2	Gangguan Cukup	5	12,82
3	Gangguan Kurang	4	10,27
	Total	39	100

Dari hasil tersebut di dapatkan data bahwa pengetahuan meningkat setelah diberi edukasi. Sebagian besar pengetahuan menjadi baik yaitu 30 orang (76,92%).

Tabel 3. Evaluasi kegiatan Pkm kepada Peserta Penyuluhan

No	Kategori	Frekwensi	Presentasi (%)
1	Sangat bermanfaat	39	100
2	Kurang bermanfaat	0	0
3	Tidak Bermanfaat	0	0
	Total	39	100

Dari hasil evaluasi dengan peserta penyuluhan tersebut di dapatkan data sebagai berikut hasil evaluasi kegiatan PkM yang dilakukan adalah sangat bermanfaat yaitu 39 orang (100%).

Tabel 4. Evaluasi kegiatan Pkm kepada Peserta Kader Posyandu

No	Kategori	Frekwensi	Presentasi (%)
1	Sangat bermanfaat	6	100
2	Kurang bermanfaat	0	0
3	Tidak Bermanfaat	0	0
	Total	6	100

Dari hasil evaluasi dengan 6 kader di dapatkan data sebagai berikut hasil evaluasi kegiatan PkM yang dilakukan adalah sangat bermanfaat yaitu 39 orang (100%).

D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Hipertensi dan diabetes melitus (DM) merupakan komorbid yang dapat memperparah kondisi pasien Covid 19. Kedua komorbid ini mempunyai tingkat kematian yang tinggi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020 ; Fang et al., 2020). Penderita hipertensi sering diberikan terapi obat menggunakan Angiotensin Converting Enzym(ACE) inhibitor dan Angiotensin Receptor Blockers (ARBs) dan hal ini menyebabkan seringnya penderita hipertensi terkena Covid 19. Virus COVID-19 yang masuk

kedalam tubuh, akan berikatan dengan reseptor ACE di dalam sel epitel paru-paru (Schiffrin et al., 2020).

Selain hipertensi, DM juga merupakan komorbid pada pasien Covid 19. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, DM yang mempunyai resiko tinggi terinfeksi Covid 19 adalah DM tipe 2. Kadar gula darah yang tinggi dan hiperglikemia secara tiba-tiba dapat meningkatkan risiko terinfeksi Covid 19 dan juga dapat meningkatkan risiko kematian serta badai sitokin yang memperparah infeksi sehingga dapat menyebabkan Acute Respiratory Distress Syndrom (ARDS) hingga kegagalan napas (Lim et al., 2021).

Tingginya resiko pasien DM terhadap paparan infeksi Covid 19 diperlukan dukungan baik dari perawat maupun keluarga dalam upaya mengontrol kadar gula darah dan terapi baik farmakologi maupun nonfarmakologi (Indaryati & Pranata, 2019; L Pranata et al., 2021; Pranata et al., 2020)

Indonesia dikenal dengan kekayaan alam yang berlimpah dan beragam termasuk tanaman obat. Hipertensi dan DM dapat dikontrol dengan pengobatan herbal. Dewasa ini sering digaungkan agar manusia kembali ke alam, yang berarti bahwa memanfaatkan kekayaan alam untuk pengobatan penyakit seperti yang dilakukan oleh nenek moyang kita. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rebusan daun salam dapat menurunkan tekanan sistolik (Dafriani, 2016). Selain hipertensi, kadar gula darah pada pasien DM juga dapat dikontrol dengan konsumsi buah pare (Kirwanto, 2015). Meskipun telah terbukti dalam pengobatan, namun tanaman-tanaman herbal ini perlu terus dilakukan uji klinik sehingga dapat diketahui dengan pasti kemanannya.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan tentang pemanfaatan Herbal untuk perawatan mandiri Hipertensi dan Diabetes sebelum penyuluhan rendah yaitu hanya 12,83% dan meningkat menjadi 76,92% setelah diberikan penyuluhan. Semua peserta menilai bahwa kegiatan PkM bermanfaat 39 orang (100%). Semua kader yang diminta menilai bahwa hasil dari 6 kader menyatakan bahwa kegiatan dangat bermanfaat. Peserta meminta bahwa kegiatan juga memberikan obat, namun pemberian obat ini terkait dengan kompetensi dokter maka harus ada kerjasama dengan pihak puskesmas untuk memberikan pengobatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak RT dan Bapak Lurah yang telah memberikan ijin kepada tim untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM

Universitas Katolik Musi Charitas yang telah memberikan ijin untuk melakukan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif Gunawan, K. P. M. R. U. M. P. A. (2020). Pengaruh Komorbid Hipertensi Terhadapseverity Pasien Coronavirus Disease 2019. *Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 1(2), 136–151.
- Dafriani, P. (2016). Pengaruh Rebusan Daun Salam (*Syzigium Polyanthum* Wight Walp) terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Sungai Bungkal, Kerinci 2016. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 7(2), 25–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fjih.v1i2.4972>
- Damaledo, Y. D. (2021). *2 Maret 2020 Kasus Corona Pertama di Indonesia Diumumkan Tahun Lalu*.
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Corona Virus Disease 19 (COVID-19) Provinsi Sumatera Selatan*.
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. (2021). *Situasi Sumatera Selatan Corona Virus Disease-19 (COVID-19) Tanggal 19 Februari 2021*.
- Fang, L., Karakiulakis, G., & Roth, M. (2020). Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection? *The Lancet Respiratory Medicine*, 8(4), e21. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30116-8](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30116-8)
- Indaryati, S., & Pranata, L. (2019). *Peran Perawat edukator dalam Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus di Puskesmas Kota Palembang. Dm*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020a). *13,2 Persen Pasien COVID-19 yang Meninggal Memiliki Penyakit Hipertensi*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020b). *Data COVID-19 Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020c). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Kirwanto, A. (2015). Upaya pengendalian kadar Gula Darah dengan Menggunakan Modifikasi Diet Pare Oada Penderita Diabetes Millitus di Klinik Sehat Migunani Klaten. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 3(2), 179–183.
- Lim, S., Bae, J. H., Kwon, H. S., & Nauck, M. A. (2021). COVID-19 and diabetes mellitus: from pathophysiology to clinical management. *Nature Reviews Endocrinology*, 17(1), 11–30. <https://doi.org/10.1038/s41574-020-00435-4>
- Pranata, L, Indaryati, S., Rini, M. T., & ... (2021). Peran Keluarga Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Covid 19. ... *Penelitian Pendidikan ...*, 1389–1396.
- Pranata, Lilik, Indaryati, S., & Daeli, N. E. (2020). Perangkat Edukasi Pasien dan Keluarga dengan Media Booklet (Studi Kasus Self-Care Diabetes Melitus). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 102–111. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1599>
- Satgas Penanganan COVID-19. (2021a). *Data Vaksinasi COVID-19 (Update*

per 13 Februari 2021).

Satgas Penanganan COVID-19. (2021b). *Data Vaksinasi COVID-19 (Update Per 14 Februari 2021)*.

Satria, R. M. A., Tutupoho, R. V., & Chalidyanto, D. (2020). Analisis Faktor Risiko Kematian dengan Penyakit Komorbid Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 48–55. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1587>

Schiffrin, E. L., Flack, J. M., Ito, S., Muntner, P., & Webb, R. C. (2020). Hypertension and COVID-19. *American Journal of Hypertension*, 33(5), 373–374. <https://doi.org/10.1093/ajh/hpaa057>

DOKUMENTASI KEGLATAN



Gambar 1. Pemeriksaan Gula Darah.



Gambar 2. Edukasi Bahaya Hipertensi dan Diabetes.



Gambar 3. Edukasi Khusus pada pasien yang mengalami kesulitan mengontrol gula darah.



Gambar 4. Evaluasi Bersama kades posyandu lansia.